BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014.

B. JENIS DATA

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa kuantitatif. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini antara lain *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014.

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan data dilakukan secara tidak random atau bersifat *purposive sampling*. Kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang membagikan dividen pada tahun penelitian
2. Perusahaan yang memiliki laba positif pada tahun penelitian
3. Perusahaan yang mencantumkan kepemilikan institusional dalam laporan keuangannya.

D. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian dari 2010 – 2014.

E. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dependent dari penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel indenpendent terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan profitabilitas. Variabel *intervening* yang digunakan adalah kebijakan utang.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga lain pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dirumuskan dengan sebagai berikut (Masdupi, 2005).

Pengukuran variabel Kepemilikan Institusional :

$$\text{INST} = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

b. Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen biasanya diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Menurut Sutrisno (2005), Dividend Payout Ratio adalah prosentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar Dividend Payout Ratio semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Penelitian ini kebijakan dividen juga diukur menggunakan Dividend Payout Ratio.

Handoko (2002) menggunakan perbandingan dividen per lembar saham dengan earning per lembar saham untuk mengukur *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:

$$\mathrm{D}PR = \frac{Dividend\ per\ shares}{Earning\ per\ shares}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan ROE (Return On Equity). Menurut Leni Astutri (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, Kerena profit yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu para investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

ROE adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih perusahaan dengan aset bersihnya. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetr oleh pemegang saham.

$$ROE = \frac{laba\ bersih(net\ Profit)}{ekuitas\ (equity)}$$

d. Kebijakan Utang

Leverage adalah besarnya beban tetap keuangan (finansial) yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan. Karena *laverage* keuangan berkaitas dengan struktur modal perusahaan perusahaan yang menggunakan beban tetap yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi. (M. Hanafi, 2004).

Berikut pengukuran variabel *Leverage*:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

e. Nilai Perusahaan

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006).Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Bandi (2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasikan melalui Price Book Value (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan 12 sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. (Brigham dan Houston, 2001 dalam Hasnawati, 2005).

$$Price\ Book\ Value = \frac{harga\ saham}{book\ value}$$

F. Metode dan analisis data

1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 7. Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio.

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah (Rahmawati *et. al* 2014).

Persamaan Regresi :

$$PBV = b_0 + b_1\ INST + b_2\ DPR + b_3\ ROE + b_4\ LEV + e$$

$$LEV = b_0 + b_1\ INST + b_2\ DPR + b_3\ ROE + e$$

Keterangan :

e : eror term, diasumsikan “0”

$b_1 – b_4$: koefisien regresi

PBV : Nilai Perusahaan

LEV : Kebijakan Utang

INST : Nilai Perusahaan

DPR : Kebijakan Deviden

ROE : Profitabilitas

2. Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan tidak terjadi autokorelasi antau varian variabel pengganggu yang konstam (homoskedassitas) dan tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel (Ghozali, 2001)

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap gejala multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi/hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model persamaan regresi. Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang meneriam hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitive terhadap perubahan data (Ghozali, 2001).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Apabila terjadi gejala autokorelasi maka *estimator least square* masih tidak bias, tetapi menjadi tidak efisien. Dengan demikian, koefisien estimasi yang diperoleh menjadi

tidak akurat (Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan *Durbin-Watson d Statistic Test*. Sebagai rule of thumb adalah jika 0 < d < di atau di < d < du, maka tidak terdapat autokorelasi positif di dalam model regresi. Jika 4 – di < d < 4 atau 4 –du < d < 4 – di, maka tidak terdapat autokorelasi negatif di dalam model persamaan regresi. Sedangkan jika du < d < 4 – du, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi yang digunakan (Ghozali, 2001).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu variabel pengganggu (ei) yang memiliki variabel yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu variabel penjelasan memiliki varian yang sama (konstan). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi digunakan metode Glejser, dengan langkah-langkah sebagai berikut; Pertama, melakukan regresi sederhana antara nilai absolut ei dan tiap-tiap variabel independen. Apabila ditemukan nilai hitung thitung > ttabel di antara hasil regresi tersebut, maka pada model terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria lain terjadinya heteroskedastisitas apabila koefisien regresi suatu variabel bebas, secara signifikan tidak sama dengan nol. Gejala ini dapat diatasi dengan cara kedua, yaitu dengan membagi model regresi asal dengan salah satu

variabel bebas yang memiliki koefisien yang tertinggi dengan residualnya (Ghozali, 2001).

G. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik-F dan nilai statistik-t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu pengujian koefisien determinasi, uji-t dan uji-F (Ghozali, 2001). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crossection) relatif rendah

karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tingi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-Statistik)

   Uji statistik F menunjukkan adanya apakah semua variabel independent yang terdapat dalam model memliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependent atau terikat (Rahmawati et al, 2015). Pengujiannya dapat dilitat dari taraf signifikansinya sebesar ≤ 5% yang mengartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T-statistik)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen variabel dependen dengan asumsi variabel independennya konstan (Ghazali et al, 2013). Pengujiannya dapat dilitat dari taraf signifikansinya sebesar ≤ 5% yang mengartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.Sebaliknya jika taraf signifikansi ≥ dari 5% maka variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.